

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN BARU
KECAMATAN TENGGARONG**

***THE EFFECT OF COMMUNITY PARTICIPATION ON WASTE
MANAGEMENT IN BARU URBAN VILLAGE, TENGGARONG SUB-
DISTRICT***

Muhammad Rivaldy Anshory¹; Yusri²; Novira Cahya Wulan Sari³

Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara,
Tenggarong ¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong ^{2,3}
e-mail: yusri@unikarta.ac.id ²; ncahya447@gmail.com³

Abstract

Currently, waste is a serious problem, especially for urban areas as areas with a high density level and a large amount of waste concentration. There are regulations that specifically regulate waste management, namely based on the regulation of the Regent of Kutai Kartanegara Number 27 of 2019 concerning regional policies and strategies in managing household waste and waste similar to household waste. Especially in waste management, until now the participation of the community in general is only limited to disposal, it has not yet reached the stage of management that can be used again. This condition reflects that public awareness of waste management is still low, the community does not consider waste as a resource, the community has not been informed about various regulations or guidelines in waste management, the government tends to make the community an object in development so that the government does not involve the community in the waste management process. . The government should make the community the subject of development in terms of planning, implementation and supervision.

This study wants to examine more deeply about community participation in waste management in the new sub-district of Tenggarong sub-district. The type of research used is quantitative with an associative research model approach, which wants to see the relationship between two variables, namely the community participation variable and waste management.

The results obtained in this study indicate that the value of the regression equation of the independent variable on the dependent variable obtained a positive relationship between the independent variable and the dependent

variable. And the results of the t-test calculations can be clearly seen that the t-count value is greater than t-table, the result is H_0 is rejected, thus Community Participation has an effect on Waste Management is accepted.

Keywords: *Participation, Community, Waste Management*

Abstrak

Saat ini sampah menjadi persoalan serius terutama bagi daerah perkotaan sebagai daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi dan jumlah konsentrasi sampah yang besar. Terdapat Peraturan yang secara khusus mengatur pengelolaan sampah, yaitu berdasarkan peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 27 Tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Khusus dalam pengelolaan sampah, sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan saja, belum sampai pada tahap pengelolaan yang dapat bermanfaat kembali. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah masih rendah, masyarakat belum menganggap sampah sebagai suatu sumber daya, masyarakat belum terinformasikan tentang berbagai peraturan atau pedoman dalam pengelolaan sampah, pemerintah cenderung menjadikan masyarakat sebagai objek dalam pembangunan sehingga pemerintah kurang mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Sebaiknya pemerintah menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan baru kecamatan tenggarong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan model penelitian asosiatif, yaitu ingin melihat hubungan antara dua variable yaitu variable partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh hubungan yang positif diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan hasil perhitungan uji t dapat diketahui secara jelas bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka hasilnya adalah H_0 ditolak dengan demikian Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan Sampah diterima.

Kata kunci: *Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan Sampah*

A. PENDAHULUAN

Saat ini sampah menjadi persoalan serius terutama bagi daerah perkotaan sebagai daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi dan jumlah konsentrasi sampah yang besar. Selama ini produksi sampah tidak sebanding dengan sistem pengangkutan dan pengelolaannya sehingga sering terjadi penumpukan sampah dimana - mana. Timbunan sampah yang tak terkendali akibat aktivitas manusia akan berdampak pada permasalahan lingkungan seperti menurunnya keindahan kota, timbulnya bau dari pembusukan sampah, terjadinya pencemaran udara akibat pembakaran sampah yang mengganggu kesehatan masyarakat dan menjadi sumber penyakit bagi kesehatan manusia. Timbunan sampah di TPA dengan jumlah yang besar akan melepas gas methana sehingga berpotensi meningkatkan emisi gas rumah kaca. Pencemaran sumur dan air tanah akan terjadi apabila cairan yang dikeluarkan oleh sampah tersebut meresap ke tanah selain itu sampah juga dapat mengakibatkan terjadinya pendangkalan sungai jika sampah terus menerus dibuang ke sungai atau badan air (Suwerda, 2012).

Terdapat Peraturan yang secara khusus mengatur pengelolaan sampah, yaitu berdasarkan peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 27 Tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat, sampah-sampah itu berasal dari sampah rumah tangga yang kegiatannya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, industri, khusus, fasilitas sosial, umum dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Pada dasarnya upaya pengurangan produksi sampah melalui pengurangan laju pertumbuhan penduduk kurang efektif. Cara yang efektif untuk dapat mengurangi jumlah sampah adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama penghasil sampah. Untuk mewujudkan program pengelolaan lingkungan wilayah secara terpadu dibutuhkan partisipasi masyarakat yang tepat dan optimal. Khusus dalam pengelolaan sampah, sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan saja, belum sampai pada tahap pengelolaan yang dapat bermanfaat kembali. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah masih rendah, masyarakat belum menganggap sampah sebagai suatu sumber daya (resources), masyarakat belum terinformasikan tentang berbagai peraturan atau pedoman dalam pengelolaan sampah, pemerintah cenderung menjadikan masyarakat sebagai objek dalam pembangunan sehingga pemerintah kurang mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Sebaiknya pemerintah menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan baru kecamatan tenggarong.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan model penelitian asosiatif, yaitu ingin melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Artinya tujuan akhir dari penelitian dan pengolahan datanya dimaksudkan untuk pengujian hipotesis hanya akan dikenakan terhadap sampel dan digeneralisasikan pada populasinya (Sugiyono, 2004). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, yang secara khusus ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hipotesis awal penelitian ini adalah diduga partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di kelurahan Baru kecamatan Tenggarong.

C. KERANGKA TEORI

Partisipasi

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Ach. Wazir Ws., et al, 1999). Sedangkan menurut pendapat Santosa (1998), partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Tidak semua partisipasi ada atas dasar kesadaran dan inisiatif warga masyarakat tetapi juga bisa merupakan mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan. Menurut Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979), membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya.
- 2) Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap penting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah pelaksanaan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
- 3) Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

- 4) Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

Partisipasi itu berproses dan untuk membedakan prosesnya dibuatlah tangga/tingkatan partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembobotan terhadap tolak ukur tingkat partisipasi masyarakat. Konsep tingkat partisipasi dari berbagai teori dan pengalaman dalam bidang perencanaan partisipatif. Tingkatan Partisipasi menurut Sumarto (2003), salah seorang praktisi lapangan dalam bidang perencanaan partisipatif di Indonesia yaitu tingkat partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Tinggi, yaitu inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan. Selain itu, masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
- 2) Sedang, yaitu masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu, dan masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.
- 3) Rendah, yaitu masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah, selain itu masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.

Sampah

Dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik dan memiliki sifat dapat terurai atau tidak terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi serta telah dibuang ke lingkungan masyarakat (Slamet, 2002).

Slamet (2009), juga mengungkapkan bahwasanya tumpukan sampah bersumber dari berbagai macam aktifitas dan kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Sampah permukiman, yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/halaman, dan lain-lain.
- 2) Sampah pertanian dan perkebunan yaitu sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya.

- 3) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik.
- 4) Sampah dari perdagangan dan perkantoran terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran.
- 5) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis-menulis (bolpoint, pensil, spidol, dan lain-lain).
- 6) Sampah dari industri yaitu sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan/potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan).

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya. Gelbert (1996), menjelaskan bahwasanya sampah digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa – sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.
- 2) Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non- hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh ala/mikroorganise secara keseluruhan (*unbiodegradable*) sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama, sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

Pengelolaan Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk

kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain:

- 1) Pengumpulan dan pengangkutan sampah Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutan untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.
- 2) Pemusnahan dan atau pengelolaan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:
 - a. Ditanam (landfill), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat ladang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
 - b. Dibakar (incineration), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (incenerator).
 - c. Dijadikan pupuk (composting), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan an-organik, kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah an-organik dibuang dan akan segera dipungut oleh pemulung. Dengan demikian maka masalah sampah akan berkurang.
 - d. Penghancuran (pulverization) Beberapa kota besar di Indonesia telah memiliki mobil pengumpul sampah yang dilengkapi alat pelumat sampah. Sampah yang berasal dari bak-bak penampungan langsung dihancurkan

menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Sampah yang telah dilumatkan dapat dimanfaatkan untuk menimpun permukaan tanah yang rendah. Selain itu juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran.

- e. Makanan ternak (hogfeeding) Sampah organik seperti sayuran, ampas tapioka, dan ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak.
- f. Pemanfaatan ulang (recycling) Sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah, dipungut, dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam, dan plastik. Sampah-sampah semacam ini dapat dibuat kembali menjadi karton, kardus pembungkus, alat-alat perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. Tetapi perlu diingat jangan sampai sampah demikian dimanfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya, kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Hal ini membahayakan bagi kesehatan.

Pengelolaan sampah yang baik dan layak bukan saja dapat meninggalkan kebersihan maupun estetika lingkungan, akan tetapi juga dapat meniadakan atau menghambat berkembang biaknya berbagai penyakit menular yang dapat merugikan kesehatan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sampah dapat sebagai sumber makanan, sarang/tempat tinggal serta media yang baik untuk perkembangan kehidupan makhluk hidup.

D. HASIL PENELITIAN

Kelurahan Baru

Kelurahan baru adalah kelurahan yang terletak di kecamatan Tenggarong kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah yang dimiliki kelurahan Baru kurang lebih 250 Ha, yang berbatasan dengan kelurahan Mangkurawang di sebelah Utara, kelurahan Sukarame sebelah selatan, kelurahan Mangkurawang sebelah Barat dan sungai mahakam disebelah Timur. Total jumlah penduduk di kelurahan Baru adalah sekitar 4791 jiwa, dengan rincian 2.404 jiwa laki-laki dan 2.387 jiwa perempuan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Wiraswasta/Pedagang. Berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar masyarakatnya adalah lulusan SMA/ sederajat.

Partisipasi Masyarakat

Dari data penelitian yang diperoleh terkait dengan pengelolaan sampah masyarakat telah memiliki inisiatif dan secara mandiri telah melakukan tahapan

mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan. Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu masyarakat juga berpartisipasi secara aktif, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi pada golongan tertentu dan belum merata keseluruh masyarakat. Dalam pengelolaan sampah, masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian. Sejauh ini, masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah, meskipun terkadang masyarakat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.

Pengelolaan Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Data yang peneliti peroleh dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat kelurahan baru bermacam-macam diantaranya dibuang ke tempat pembuangan sampah, dipendam/ditanam, dibakar, dijadikan pupuk, dihancurkan, untuk sebagian sampah yang berasal dari tumbuhan dan dapat dimanfaatkan dijadikan makanan ternak dan ada juga sampah yang dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual ke pengepul.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kelurahan Baru

1) Persamaan Regresi

Dalam analisis penelitian ini diperoleh persamaan regresi diantara variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah adalah sebagai berikut:

$$Y = 21,77 + 0.10 X$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel independen dan variabel dependen. Adapun nilai persamaan regresi kedua variabel adalah:

$$Y = 21,77 + 0.10 = 21.87$$

Jadi diperkirakan jumlah nilai rata-rata perolehan Partisipasi Masyarakat dalam persamaan regresi adalah sebesar 21.87. Persamaan regresi yang telah diperoleh

dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

- a) Hasil konstanta sebesar 21.87 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Partisipasi Masyarakat maka variabel Pengelolaan Sampah adalah hanya sebesar 21.77.
- b) Koefisien regresi variabel independen Partisipasi Masyarakat (X) terhadap Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0.18 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X akan meningkatkan Pengelolaan Sampah sebesar 0.10.
- c) Nilai persamaan regresi variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh dari nilai Y sebesar 21.77. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Korelasi Produk Moment

Berdasarkan data pada tabel interval tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) empiris metode korelasi product moment pada perhitungan tersebut sebesar 0.117 berada diantara 0.00-0.19 dengan demikian keeratan hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen adalah Rendah. Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengolahan Sampah, dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) adalah:

$$r = 0.117$$

$$r^2 = 0.117 \times 0.117 = 0.013 \text{ atau sebesar } 1.3\%.$$

Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0.013, hal ini berarti nilai rata-rata variabel Pengelolaan Sampah dipengaruhi oleh Partisipasi Masyarakat sebesar 0.013 (1.3%) sedangkan sisanya 0.987 (yakni didapat dari $1 - 0.021 = 0.987$) dipengaruhi oleh variabel lainnya selain Partisipasi Masyarakat. Adapun kemungkinan secara teoritis yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Baru Kecamatan Tenggarong: Kesadaran, Pemerintah, Motivasi dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai r_{xy} atau r hitung pada perhitungan tersebut diatas sebesar 0.117 sedangkan nilai r tabel dengan pengambilan taraf signifikansi 95% dan standar kesalahan atau α sebesar 5% $N = 298 - 2$ atau r adalah = 0.113 (terdapat pada lampiran). Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel ($0.117 > 0.113$) maka H_0 ditolak dengan demikian Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan Sampah diterima.

3) Uji t (*partial*)

Kemudian untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, maka akan dilakukan uji koefisiensi

regresi partial dengan uji t atau uji hipotesis sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha : n-2)$$

$$= 0.05 : 298 - 2)$$

$$= 1.652$$

Pengambilan keputusan :

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien regresi signifikan

Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak.

Hasil perhitungan analisis dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.049. pada tabel distribusi t dengan taraf pengambilan signifikansi 95% dan standar kesalahan 0.05 atau 5% $N = 298-2$ adalah t_{tabel} atau $t_{0.05 \ 298} = 1.652$. Dengan demikian dapat diketahui secara jelas bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $(2.003 > 1.652)$ maka hasilnya adalah Ho ditolak dengan demikian Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan Sampah diterima.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari nilai persamaan regresi variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh dari nilai **Y**, dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif diantara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Hasil perhitungan dengan menggunakan product moment adalah untuk mencari hubungan antara variabel, berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Hasil perhitungan analisis dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan uji **t** untuk mengetahui hipotesis yang dipertanyakan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui secara jelas bahwa nilai nilai **t** hitung lebih besar daripada **t** tabel maka hasilnya adalah **Ho** ditolak dengan demikian Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan Sampah diterima.

Saran

- 1) Meskipun data statistik menunjukkan pengaruh Partisipasi Masyarakat relatif lemah terhadap Pengelolaan Sampah, namun disarankan tetap memperhatikan berbagai indikator yang menjadi parameter baiknya Partisipasi Masyarakat.
- 2) Pengelolaan Sampah yang baik adalah harapan dari semua pihak terutama warga masyarakat. oleh karena itu , apapun faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kualitas pelayanan harus sungguh-sungguh di perhatikan oleh setiap pengelolaan dalam hal ini seluruh Lapisan Masyarakat di Kelurahan Baru. Untuk itu disarankan indikator-indikator yang berkaitan dengan Pengelolaan Sampah agar dapat diperhatikan.
- 3) Untuk Lurah mengingat pengaruh yang lemah antara variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah maka peneliti menyarankan agar peneliti lainnya untuk memilih variabel yang lainnya yang secara teoritis diduga berpengaruh kuat terhadap pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Kabupaten Kutai Kartanegara, Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Peraturan Bupati (PERBUP) tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “Wall Chart”. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup. Malang:PPPGT/VEDC.
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1986. Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumi.
- Slamet J.S. 2009. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Slamet, 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2004. Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Sumarto dan Hetifa Sj. 2003. “Inovasi, Partisipasi dan Good governance”. Bandung: Yayasan Obor Indonesia
- Suwerda, B.(2012). Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan), Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2012.
- Uphoff, NT.,Cohen, JM., dan Goldsmith, AA. 1979. Rural Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation: A. State-of-the-Arth Paper. New York: Cornell University.
- Ws, W. (1999). Ach. Abe, Alexander., *oskamp*, ed.